

pada payudara. SADARI dilakukan antara waktu 7 – 10 hari setelah hari pertama menstruasi/ sudah selesai menstruasi (Kemenkes RI, 2016)

Peran bidan dalam hal ini adalah melakukan upaya promotive yaitu dengan melakukan promosi kesehatan yaitu berupa penyuluhan kepada anggota masyarakat atau kelompok masyarakat tentang cara mendeteksi dini kanker payudara. Selain itu peran bidan dalam upaya preventif sebagaimana telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yaitu dalam pasal 18 (c) bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana yaitu dengan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2017).

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan di tentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi. Kurangnya kesadaran wanita-wanita Indonesia dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, bahkan masih banyak wanita Indonesia belum mengetahui cara-cara deteksi dini kanker payudara menyebabkan angka kanker payudara tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mencari hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan variabel dependen yaitu perilaku SADARI untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut sehingga perlu disusun hipotesisnya dan diobservasi pada saat yang sama. Dengan demikian penelitian ini berusaha mencari adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswa kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh mahasiswa kebidanan yang berada di semester V dan berusia 20-25 tahun di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dan didapatkan sampel pada penelitian ini berjumlah 38 responden. Metode pengambilan data primer menggunakan kuesioner dengan 14 pertanyaan untuk mengukur perilaku dan 16 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan. Penelitian ini menggunakan data ordinal dan ordinal sehingga dianalisis menggunakan uji *spearman rank* untuk mencari keeratan hubungan antar dua variabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik

Tabel 1. Umur Responden

Umur responden	Frekuensi	Presentase
20	16	42.1%
21	20	52.6%
22	2	5.3%
Total	38	100.0%

Sumber: Data Primer 2023

Karakteristik umur responden yaitu responden paling banyak berusia 21 tahun berjumlah 20 (52,6%),

berusia 20 tahun sebanyak 16 (42,1%) responden, dan berusia 22 tahun sebanyak 2 (5,3%) responden.

Tabel 2. Riwayat Penyakit Responden

Riwayat responden	Frekuensi	Presentase
20	16	5.3%
21	20	94.7%
Total	38	100.0%

Sumber: Data Primer 2023

Responden berdasarkan riwayat kanker payudara pada keluarga menunjukkan ada 2 (5.3%) responden, dan responden yang tidak memiliki riwayat kanker payudara pada keluarganya berjumlah 36 (94.7%) responden.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	33	86.2%
Sedang	5	13.8%
Rendah	0	0.0%
Total	38	100.0%

Sumber: Data Primer 2023

Pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta paling banyak berpengetahuan tinggi sebanyak 33 responden (86,2%), sedangkan Sebagian kecil memiliki pengetahuan sedang sebanyak 5 responden (13,8%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden mayoritas memiliki pengetahuan yang tinggi.

Tabel 4. Perilaku Responden

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	2	5.3%
Baik	26	68.4%
Tidak baik	10	26.3%
Sangat tidak baik	0	0.0%
Total	38	100.0%

Sumber: Data Primer 2023

Perilaku mahasiswa kebidanan semester V dalam melakukan SADARI di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta paling banyak memiliki perilaku baik sebanyak 26 (68,4%) responden, sedangkan responden yang memiliki perilaku tidak baik sebanyak 10 (26,3%) responden, dan sangat baik sebanyak 2 (5,3%) dalam melakukan SADARI.

2. Analisa data

Responden dengan pengetahuan yang tinggi memiliki perilaku baik dalam melakukan SADARI, jumlah responden tersebut sebanyak 26 (68.4%) responden.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI

Spearman' rho	Pengetahuan	Pengetahuan	Perilaku
		n	u
	Correlation Coefficient	1.000	0.454
	Sig. (2-tailed)	.	0.004
	N	38	38
	Perilaku		
	Correlation Coefficient	0.454	1.000

Sig. (2-tailed)	0.004	.
N	38	38

Sumber: Data Primer 2023

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi spearman rank. Analisis ini dipakai untuk mengukur korelasi antar dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa DIII Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa DIII-Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0.454 yang artinya menunjukkan keeratan hubungan yang cukup.

3. Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara

Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang diperoleh di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, tingkat pengetahuan dalam kategori tingkat tinggi sebanyak 33 (86.9%) responden dan pengetahuan sedang sebanyak 5 (13.1%) responden. Hasil penelitian ini sebagian besar mahasiswa berpengetahuan tinggi 33 responden (86,9%), dalam kuesioner pengetahuan soal yang jawabannya mendapat nilai tinggi adalah olahraga merupakan salah satu pencegahan kanker payudara dengan presentase 100%, pemeriksaan payudara sendiri mengajarkan perempuan untuk mengetahui payudaranya normal dengan presentase 100%. Kemoterapi merupakan salah satu penanganan kanker payudara dengan presentase 97,3%, pemeriksaan payudara sendiri adalah melihat dan memeriksa payudara sendiri setiap bulan 97,3%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/ media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Penelitian ini pada responden memiliki pengetahuan tinggi dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan sebagai mahasiswa kebidanan dan pengalaman melakukan SADARI dalam proses pembelajaran praktikum. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi melalui sumber, pendidikan, usia, pengalaman. Namun pengetahuan yang rendah disebabkan kurangnya ketertarikan rasa ingin tahu yang dipengaruhi oleh gaya hidup dan lingkungan. Hal ini sama dengan teori menurut (Rianto & Budiman, 2013).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa kebidanan yang artinya memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi. Pada dasarnya, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, namun pembentukan perilaku itu sendiri tidak semata-mata berdasarkan pengetahuan, akan tetapi masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks.

4. Perilaku SADARI

Hasil penelitian yang diperoleh di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tingkat perilaku baik paling banyak yaitu berjumlah 26 (68.4%) responden, perilaku tidak baik 10 (26.3%) responden, dan sangat baik 2 (5,3%) responden, dalam hal ini sebagian besar mahasiswa yang berperilaku baik mencapai 68,4 %. Seseorang akan berperilaku baik apabila telah melewati proses-proses yang terjadi secara berurutan yaitu kesedaran (awareness), ketertarikan (interest), penilaian (evaluation), percobaan (trial), dan penyesuaian (adaptation) (Notoatmodjo, 2015).

Anggrainy (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat bersifat positif (menerima) atau bersikap negative (menolak) tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal sehingga sikap ini akan mempengaruhi perilaku. Apabila adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan, kesadaran dan justru diikuti dengan sikap negatif maka perilaku tersebut tidak bertahan lama (Anggrainy, 2017).

5. Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI

Berdasarkan penelitian dan hasil uji statistik Spearman rank diperoleh nilai *p-value* adalah 0,004 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian berarti ada hubungan positif (searah) antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa DIII-Kebidanan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,454 menunjukkan keeratan hubungan cukup.

Menurut Notoatmodjo dalam (Febriyanto, 2018), perilaku dipengaruhi 3 faktor yaitu, faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pendukung (enabling factor), faktor pendorong (reinforcing factor). Pengetahuan adalah satu faktor yang terdapat dalam faktor predisposisi. Perilaku dapat merubah sebagian respon pengetahuan yang berkaitan dengan nilai, keyakinan, kepercayaan dan minat.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku adalah tingkat pendidikan, pada penelitian ini responden adalah seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan jenjang DIII kebidanan, dimana responden mendapatkan pendidikan tentang pengetahuan kanker payudara maupun praktik melakukan perilaku SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Tambunan (2017) yang mengatakan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku SADARI dan semakin rendah pengetahuan semakin maka semakin kurang baik pula perilaku SADARI.

Pengalaman juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku salah satunya responden yang keluarganya memiliki riwayat kanker payudara. Hasil pada penelitian ini terdapat 2 reponden (100%) dengan riwayat kanker payudara pada keluarganya memiliki perilaku yang sangat baik, sedangkan 10 responden (38,4%) yang tidak memiliki riwayat penyakit kanker payudara pada keluarganya memiliki perilaku yang tidak baik. Hasil tersebut berarti

semakin seseorang memiliki pengalaman tentang kanker payudara maka semakin baik pula perilaku SADARI sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini dan menyiapkan pencegahan kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thaha, Widajadnja & Hutasoit (2017) yang mengatakan responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dipengaruhi oleh pengalaman dan dorongan dari orang lain atau keluarga. Perilaku tersebut tergolong kedalam tahapan perubahan perilaku yaitu fase kesadaran (awareness), dimana responden sudah menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Resiko apabila seseorang tidak melakukan SADARI adalah keterlambatan penanganan jika diketahui setelah stadium lanjut. Tambunan (2017), mengatakan tingginya angka kematian karena kanker payudara disebabkan oleh sebagian penderita datang setelah stadium lanjut sehingga penanganan yang diberikan terlambat dan tidak bisa maksimal seperti apabila dideteksi secara dini.

Upaya meningkatkan kesadaran dalam melakukan perilaku SADARI yaitu dengan memahami secara mendalam pengetahuan tentang kanker payudara dan bahayanya, serta pentingnya SADARI itu dilakukan dengan promosi kesehatan, media informasi, dan pengalaman. Khususnya bagi mahasiswi yang menempuh pendidikan kesehatan dengan meningkatkan kesadaran bahwa mereka nantinya yang akan mengaplikasikan ke masyarakat luas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi DIII Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kanker payudara, yaitu sebanyak 86,2%, sedangkan sisanya memiliki pengetahuan pada kategori sedang. Dalam hal perilaku SADARI, mayoritas responden menunjukkan perilaku yang baik (68,4%), diikuti oleh perilaku tidak baik (26,3%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki perilaku sangat baik (5,3%). Hasil uji statistik dengan metode Spearman rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI, dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,454 yang menunjukkan keeratan hubungan dalam kategori cukup.

Sebagai implikasi dari temuan ini, disarankan agar mahasiswi meningkatkan praktik SADARI secara konsisten dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebagai bagian dari upaya deteksi dini terhadap kanker payudara. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih komprehensif serta mengeksplorasi variabel lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini guna memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Journal Edurance* 2(2) June 2017, 232-238.
- Febriyanto, M. A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniah Mojoagung Jombang. Skripsi.
- Kemkes RI. (2016). Kemkes RI. Retrieved from Info Datin Bulan Peduli Kanker Payudara 2016: InfoDatin-Bulan-Peduli-Kanker-Payudara-2016_kemkes.go.id
- Kemkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Retrieved from <http://www.kemkes.go.id>
- Kemkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Retrieved from kemkes.go.id
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Putra, S. R. (2015). Buku Lengkap Kanker Payudara. Jakarta: Suka Buku.
- Rianto, A., & Budiman. (2013). Kapita Selecta Kuisiner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Tambunan, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang SADARI Dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa DIII-Kebidanan Kharisma Husada Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(2), 117-128.
- Thaha, R., Widajadnja, N., & Hutasoit, G. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI Pada Wanita Usia 20-45 Tahun di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru. *Jurnal Kesehatan Tadulako* Vol.3 No. 2, Juli 2017, 1-75.
- Yulianarista, I. A., & Suarya, L. K. (2018). Gambaran Perilaku Mencari Pengobatan Pada Perempuan Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Kesehatan Mental dan Budaya*, 1-11.